

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh pengasuh panti an – nur pada anak asuh berperan penting dalam membentuk sikap, perilaku, dan emosional anak asuh. Komunikasi interpersonal yang dilakukan pengasuh kepada anak asuh di panti an – nur berjalan secara satu arah dan dua arah serta dilakukan dengan sistem kelompok besar dan kelompok kecil. Komunikasi interpersonal ini terjadi baik dalam suasana yang formal maupun informal, namun informal lebih sering terjadi dalam suasana yang lebih santai, penuh keakraban dan perbincangan yang ringan, seperti halnya komunikasi antara orang tua dengan anaknya sendiri. pengasuh panti an – nur melakukan penerapan unsur atau elemen media komunikasi interpersonal yang bersifat untuk mendidik, membina, membimbing, memotivasi, memberi ilmu pengetahuan dan inspirasi, serta menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh anak asuh. Komunikasi yang efektif dilakukan oleh pengasuh panti an – nur pada anak asuhnya meliputi keterbukaan, empati dan perhatian, yang terbukti menciptakan rasa aman, kenyamanan dan kepercayaan pada anak asuh.

Komunikasi interpersonal antara pengasuh dan anak asuh di panti asuhan an – nur dilakukan secara lisan dan tulisan, atau melalui unsur media seperti bertatap muka langsung, bercerita, permainan edukatif, kontak fisik positif dan visual aids. Agar masing-masing unsur media ini dapat membantu pengasuh dalam berinteraksi dan melihat reaksi anak asuh secara efektif, membangun hubungan kedekatan yang mendukung perkembangan emosional dan sosial anak asuh. Selain itu, faktor – faktor seperti pendekatan komunikasi dan intensitas interaksi turut mempengaruhi kualitas hubungan antara pengasuh dan anak asuh.

Komunikasi interpersonal yang terjalin dengan baik tidak hanya berdampak pada kesejahteraan sosial dan psikologis anak asuh, tetapi juga mendukung perkembangan sosial dan emosional anak. Di panti asuhan amal wanita an – nur, anak asuh mendapatkan dukungan komunikasi interpersonal yang positif dari pengasuhnya, yang cenderung menunjukkan perilaku yang lebih adaptif. Kepercayaan diri yang lebih tinggi, serta kemampuan berinteraksi yang lebih baik dengan lingkungan sekitarnya. Komunikasi interpersonal pengasuh dan anak asuh di panti amal wanita an – nur mampu mencapai tujuannya dalam membentuk sikap dan perilaku agar anak memiliki karakter lebih baik, terbukti adanya beberapa perubahan pada sikap, perilaku, beribadah dan sekolah anak panti. Komunikasi interpersonal yang dilakukan pengasuh yayasan an – nur berlangsung secara terbuka dengan cara berkumpul di aula atau mushola untuk berdiskusi dan memberi arahan atau instruksi kepada anak – anak, hal ini memiliki dampak efek terhadap anak berupa efek kognitif, afektif dan psikomotorik.

Faktor pendorong dalam komunikasi interpersonal pengasuh pada anak asuh di panti asuhan an – nur yaitu adanya keterbukaan dan suasana yang mendukung melalui konfrontasi yang bersifat membangun. Kemudian faktor lingkungan sosial dan fisik saling mempengaruhi tingkah laku dan komunikasi manusia, untuk itu pengasuh harus memiliki kepekaan terhadap lingkungan mereka tinggal, memiliki keahlian untuk membedakan lingkungan satu dan lingkungan lainnya. Selain itu, faktor pendukung lainnya yaitu lingkungan baik fisik maupun lingkungan sosial yang mendukung dan positif dapat memfasilitasi komunikasi anak lebih baik dalam perkembangan karakter dan membantu memperlancar komunikasi interpersonal. faktor pendorong lainnya adalah karena pengasuh yang selalu mendukung dan memberi saran, motivasi, serta cepat merespon menjadikan anak asuh menjadi semangat dan memiliki harapan dalam kehidupan mereka.

Dalam melakukan komunikasi interpersonal ada beberapa tantangan atau hambatan yang dirasakan oleh pengasuh, seperti adanya perbedaan latar belakang, dimana pengasuh dan anak – anak asuh di panti asuhan amal wanita an – nur memiliki latar belakang sosial, ekonomi dan budaya yang berbeda – beda, yang dapat menyebabkan perbedaan dalam cara pandang dan kebiasaan berkomunikasi. Selain itu, komunikasi interpersonal yang dilakukan pengasuh tersebut tidak dapat dilakukan secara intensif dan maksimal karena kesibukan pengasuh di luar panti dan kurangnya jumlah tenaga pengasuh panti asuhan amal wanita.

Karena adanya komunikasi interpersonal yang baik maka anak asuh akan memberikan umpan balik yang sesuai dengan harapan pengasuh yaitu anak asuh akan melaksanakan apa yang diberikan dan diajarkan oleh pengasuhnya. Anak akan menunjukkan respon timbal balik pada sikap, perilaku dan tindakan – tindakan yang lebih baik dari sebelumnya. Perubahan yang ditunjukkan oleh anak asuh sangat beragam dengan proses dan waktu yang berbeda – beda dikarenakan sifat dan kepribadian yang berbeda.

6.2 Saran

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti mengenai komunikasi interpersonal pengasuh dalam membentuk kepribadian anak asuh di Panti Asuhan Amal Wanita An – Nur Depok, terdapat beberapa hal-hal yang harus diperhatikan sebagai masukan dan saran, yaitu:

1. Untuk Pengurus atau Pengasuh

Diharapkan kepada pengurus atau pengasuh panti asuhan amal wanita an – nur untuk lebih mendengarkan secara aktif ketika anak-anak berbicara, dengan cara memberi perhatian penuh dan merespon dengan pertanyaan yang relevan agar menunjukkan bahwa apa yang mereka katakan itu penting. Selain itu diharapkan ketika berbicara utamakan menggunakan

kata-kata yang positif dan konstruktif yang dapat mendorong hal baik dan menghukum hal yang buruk. Berikan instruksi yang jelas dan konsisten untuk membantu anak memahami ekspektasi dan belajar mengenai konsekuensi dari tindakan yang mereka lakukan.

2. Untuk Para Orang tua

Diharapkan bisa mempertahankan dan menerapkan apa yang telah dipelajari oleh anak selama berada di panti serta nilai-nilai kebaikan yang telah diajarkan dan ditanamkan oleh pengurus atau pengasuh panti asuhan amal wanita an – nur yang kemudian harus berlanjut ketika anak berada di rumah. Selain itu para orang tua, dapat ikut serta dalam mendukung dan memberi masukan untuk program-program yang ada di panti asuhan amal wanita an – nur dan bekerja sama bersama para pengurus atau pengasuh untuk memajukan dan tidak terjadinya salah penerimaan.

3. Untuk Anak Asuh

Diharapkan untuk lebih tetap konsisten dan melanjutkan semua aktifitas atau kebiasaan-kebiasaan positif di panti yang kemudian kalian bawa ke lingkungan rumah ataupun lingkungan masyarakat. Kemudian diharapkan lebih terbuka kepada pengasuh ketika memang ada permasalahan yang tidak bisa diselesaikan sendiri.

4. Untuk Pembaca dan Penelitian Selanjutnya

Dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti pastinya tidak akan luput dari kekurangan dan kesalahan, untuk itu peneliti berharap agar penelitian selanjutnya untuk mengeksplorasi lebih dalam mengenai peran teknologi dalam komunikasi interpersonal antara pengasuh dan asuh serta dampaknya. Selain itu, studi komperatif antara berbagai budaya pengasuhan dapat memberikan wawasan yang luas.